

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SKPD Kabupaten Ende. Penelitian dilakukan antara bulan Februari dan Juli 2023, selama periode enam bulan.

3.2 Jenis Data

3.2.1 Menurut Sifat

Karena data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat numerik atau angka, maka termasuk dalam kategori data kuantitatif (Putri et al., 2021). Data diperoleh melalui kuisioner yang diberikan peneliti kepada para staf atau pegawai yang bekerja di bagian keuangan pada SKPD Kabupaten Ende.

3.2.2 Menurut Sumber

Berikut sumber data yang digunakan dalam penelitian ini:

- a. Data dikumpulkan dengan menggunakan alat seperti transkrip wawancara dan kuesioner (Wahyuni, 2020: 123). Data primer diperoleh melalui jawaban atas pembagian kuesioner yang dibagikan kepada responden. Responden yang dimaksud adalah pegawai bagian pengelola keuangan atau yang bertanggungjawab atas laporan keuangan pada Dinas-Dinas di Kabupaten Ende.
- b. Data sekunder berasal dari tempat penerbitannya (Wachyuni, 2020:123). Data yang diperoleh dari tempat penelitian dalam hal ini dinas-dinas di Kabupaten Ende pada bagian pengelola keuangan,

ataupun sumber-sumber data yang mendukung penelitian misalnya, Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP), buku-buku dan jurnal terkait.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu (Riandani, 2017). Populasi dari penelitian ini adalah seluruh pegawai yang bekerja di 31 Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Ende khususnya pada bagian keuangan dengan total responden sebanyak 40 responden.

3.3.2 Sampel

Sebagai sekelompok item yang melambangkan populasi, maka sampel adalah sebagian dari populasi (Wahyuni, 2020:135). Sampel merupakan anggota dari populasi yang dipilih yang mana nantinya diharapkan dapat mewakili keseluruhan populasinya. Dalam penelitian ini sampel yang diambil adalah pegawai yang bekerja dibagian keuangan atau yang bertanggungjawab atas laporan keuangan pada dinas-dinas di Kabupaten Ende. Pengambilan sampel ini berjumlah 15 SKPD dengan jumlah responden sebanyak 40 orang.

Purposive sampling merupakan metode yang digunakan untuk mengambil sampel responden. Karena data yang akan dikumpulkan didasarkan pada sumber-sumber yang dipilih secara khusus sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan peneliti, maka digunakanlah *purposive sampling*.

Berikut kriteria pengambilan sampel pada SKPD:

1. Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) yang berada di Kabupaten Ende.
2. Satuan Kerja Perangkat Daerah yang masih bermasalah sesuai dengan laporan hasil pemeriksaan yang dikeluarkan oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK).

Adapun kriteria dari pengambilan sampel untuk perorangan sebagai berikut:

1. Pegawai aktif yang bekerja di dinas-dinas Kabupaten Ende, yang bertanggungjawab atas penyusunan laporan keuangan atau fungsi akuntansi/tata usaha keuangan.
2. Respondennya adalah pegawai yang bekerja pada bagian keuangan atau subbagian keuangan dinas Kabupaten Ende. Mereka tidak dibatasi oleh latar belakang pendidikan mereka dan dianggap sebagai pemangku kepentingan teknis yang terlibat langsung dalam penggunaan laporan keuangan.

Tabel 3.1
Sampel Penelitian

No	Nama Instansi	Responden
1.	Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Ende	3
2.	Dinas PUPR Kabupaten Ende	3
3.	Dinas Sosial Kabupaten Ende	3
4.	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Ende	3
5.	Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Ende	3

6.	Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Ende	2
7.	Dinas Penanaman Modal Kabupaten Ende	3
8.	Dinas Kesehatan Kabupaten Ende	3
9.	Dinas Pertanian dan Perternakan Kabupaten Ende	2
10.	Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Ende	2
11.	BPK3 Kabupaten Ende	2
12.	Bappeda Kabupaten Ende	3
13.	BKPSDM Kabupaten Ende	3
14.	Dinas Pariwisata Kabupaten Ende	2
15.	Dinas Pemuda dan Olahraga Kabupaten Ende	3
	Jumlah	40 Responden

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Kuisisioner

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melakukan penelitian lapangan yang melibatkan pengumpulan data melalui observasi langsung terhadap item penelitian. Peneliti atau penulis menyebarkan kuisisioner kepada responden yang meliputi Kepala Bagian atau Subbagian Keuangan, Staf Administrasi Keuangan, dan staf yang bekerja pada SKPD Kabupaten Ende di bidang keuangan, untuk mengumpulkan data.

Metode kuisisioner merupakan teknik data yang dilakukan dengan cara memberi beberapa pertanyaan kepada responden untuk dijawab (Sugiyono 2017:142). Penelitian ini menggunakan kuisisioner tertutup, artinya responden hanya dapat menjawab dengan informasi yang tersedia. Kuisisioner alternatif

berupa daftar pertanyaan yang disertai uraian tujuan penelitian telah disediakan terlebih dahulu oleh peneliti. Kemudian menurut Oktaviyanti dkk. (2017), skala Likert 1–5 digunakan untuk menyiapkan kuesioner. Ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Skala *Likert*

Keterangan	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Kuisisioner yang dilampirkan dan akan diisi oleh responden merupakan kuisisioner yang sudah dimodifikasi oleh peneliti terdahulu, yaitu Barus (2017) dan Irafah (2019) karena sudah dilakukan uji dari penulis dan peneliti pada penelitian terdahulu.

3.4.2 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data ataupun informasi dalam bentuk buku, arsip, dan gambar yang berupa laporan keterangan yang mendukung penelitian yang dilakukan. Dokumentasi dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini adalah Laporan Hasil Penelitian (LHP) dari BPK, buku-buku dan jurnal yang digunakan untuk mendapatkan data tambahan yang dibutuhkan melalui sumber yang relevan.

3.5 Operasional Variabel

Tabel 3.3
Defenisi Operasional Variabel

Variabel	Defenisi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran
Sistem Akuntansi Keuangan Daerah(X1)	Sistem akuntansi keuangan daerah adalah serangkaian prosedur mulai dari proses pengumpulan data, pencatatan, pengikhtisaran, sampai dengan pelaporan keuangan dalam rangka pertanggungjawaban pelaksanaan pengelolaan keuangan daerah (Dwi Ratmono dan Mahfud Solihin, 2017:58)	1. Kesesuaian sistem akuntansi keuangan 2. Prosedur pencatatan transaksi 3. Pembuatan laporan keuangan Sumber: Permadi (2013)	Skala <i>Likert</i>
Kompetensi Sumber Daya Manusia (X2)	Kompetensi Sumber Daya Manusia adalah kemampuan seseorang atau individu suatu organisasi (kelembagaan) atau suatu sistem untuk melaksanakan fungsi-fungsi atau kewenangannya untuk mencapai tujuannya secara efektif dan efisien (Yendrawati: 2013)	1. Pengetahuan 2. Keterampilan 3. Sikap Sumber: Keputusan Kepala BKN No. 46 Tahun 2003	Skala <i>Likert</i>
Kualitas Laporan Keuangan (Y)	Relevansi, keandalan, komparabilitas, dan pemahaman adalah empat kualitas laporan	1. Relevan 2. Andal 3. Dapat dibandingkan	Skala <i>Likert</i>

	keuangan berkualitas yang harus ditunjukkan oleh organisasi pelapor (Armel et al., 2017).	4. Dapat dipahami Sumber : PP No. 71 Tahun 2010	
--	---	--	--

3.6 Uji Validitas dan Uji Realibilitas

3.6.1 Uji Validitas

Tujuan uji validitas adalah untuk mengevaluasi keabsahan pernyataan-pernyataan yang dibuat dalam instrumen penelitian. Apabila pernyataan-pernyataan dalam suatu kuesioner dapat memberikan informasi yang akan diukur oleh kuesioner tersebut, maka kuesioner tersebut dianggap sah (Ghozali, 2011:52). Rumus korelasi product moment dari korelasi Pearson yang digunakan dalam uji validitas ini adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{N (\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r = Korelasi *product moment*

N = Jumlah Responden

$\sum xy$ = Total perkalian antara variabel X dan Variabel Y

$\sum x$ = Jumlah skor butir X

$\sum y$ = Jumlah skor Y

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat X

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat Y

Analisis korelasi product moment dilakukan dengan menghitung korelasi masing-masing skor item pernyataan dengan skor total. Butir

pernyataan dikatakan valid apabila nilai r_{hitung} yang dihasilkan adalah positif dan lebih besar dari r_{kritis} . Sedangkan butir pernyataan yang tidak valid apabila memiliki nilai korelasi dibawah r_{kritis} , sehingga harus dibuang atau tidak dipakai (Sugiyono, 2011:126).

3.6.2 Uji Realibilitas

Uji reabilitas digunakan untuk mengukur apakah hasil penelitian yang dilakukan dapat memberikan hasil yang relatif tidak berbeda atau berubah jika dilakukan pengukuran ulang terhadap subjek yang sama. Suatu kuesioner dapat terbilang reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataannya konsisten atau stabil. Dalam penelitian ini uji realibilitas diukur menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*. *Cronbach's Alpha* tolak ukur yang digunakan untuk menafsirkan korelasi antara skala yang dibuat dengan semua skala variabel yang ada. Adapun rumus *Cronbach's Alpha* sebagaimana yang dikutip dari Husein (2011: 170) adalah sebagai berikut:

$$r_{ii} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma^2 b}{\sigma^2 t} \right)$$

Keterangan :

r_{ii} = Realibilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma^2 b$ = Jumlah varians butir

$\sigma^2 t$ = Varians total

Pengujian ini dilakukan pada setiap butir pertanyaan variabel yang valid. Suatu konstruk variabel dikatakan reliabel jika *Cronbach's Alpha* $\geq 0,70$ (Ghozali, 2018:48)

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Apakah dua atau lebih variabel independen berhubungan secara fungsional atau kausatif, seperti pengaruh Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X1) dan pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia (X2) terhadap variabel dependen yaitu kualitas laporan keuangan daerah (Y), dapat diprediksi dengan menggunakan analisis regresi linier berganda (2020, Safridha). Rumus berikut dapat digunakan untuk membuat model analisis regresi linier berganda:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Kualitas Laporan Keuangan

a = Konstanta

b₁= Koefisien Regresi Variabel Sistem Akuntansi Keuangan Daerah

b₂= Koefisien Regresi Variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia

X₁= Variabel Sistem Akuntansi Keuangan Daerah

X₂= Variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia

e = Kesalahan

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Untuk menentukan apakah data terdistribusi secara teratur, terapkan uji normalitas. Menurut Riandani (2017), data yang baik mempunyai struktur sebaran yang normal. Dengan menggunakan pendekatan Kormoglov-

Smirnov, uji normalitas dilakukan dengan menguji nilai signifikan pada 0,05. Berdistribusi teratur apabila nilai signifikan yang diperoleh lebih besar ($>$) dari 0,05.

2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Husein Umar, 2011:177). Jika terjadi korelasi terdapat masalah multikolinieritas yang harus diatasi. Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya varian inflation factor (VIF). Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Nilai VIF dapat dihitung dengan rumus :

$$VIF = 1 / Tolerance$$

Apabila dalam suatu penelitian besarnya nilai $VIF \leq 10$ dan nilai $Tolerance \geq 0,10$ menunjukkan tidak terdapat multikolinieritas dalam penelitian tersebut.

3) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Husein Umar (2011: 179), uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, disebut homoskedastisitas, sementara itu, untuk varians yang berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya

heteroskedastisitas menggunakan analisis dengan uji glesjer. Persamaan regresi glesjer adalah :

$$U_t = \alpha + \beta X_t + v_t$$

Jika variabel independen secara signifikan dan secara statistik tidak mempengaruhi variabel dependen maka tidak terdapat indikasi terjadi heteroskedastisitas. Hal ini dapat dilihat apabila dari probabilitas signifikasinya di atas tingkat kepercayaan 5 % (Imam Ghozali, 2011: 143).

3.7.3 Uji Hipotesis Statistik

1. Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali,2006). Tingkat kepercayaan digunakan 95% atau taraf signifikansi 5%, dengan kriteria sebagai berikut (Ghozali (2016:97):

1. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak
2. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

2. Uji F.

Uji F digunakan untuk mengetahui signifikansi atau kebermaknaan regresi ganda. Harga F_{hitung} dikonsultasikan F_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%. Jika F_{hitung} sama dengan atau lebih dari F_{tabel} , maka terdapat pengaruh antara kompetensi sumber daya manusia dan penerapan standar akuntansi pemerintahan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Sebaliknya jika F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} pada taraf signifikan 5% maka

tidak ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat (Sugiyono, 2011:252).

Adapun kriteria pengujian dengan uji F adalah dengan membandingkan tingkat signifikan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. H_0 : Jika nilai sign $> 0,05$, maka tidak terdapat pengaruh simultan yang signifikan.
2. H_1 : Jika nilai sign $< 0,05$, maka terdapat pengaruh simultan yang signifikan

3.7.5 Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinan pada intinya mengukur seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikatnya (Ghozali, 2007). Nilai koefisien determinan adalah antara nol dan satu. Semakin tinggi koefisien determinan (R^2) berarti semakin tinggi kemampuan variabel *independent* dalam menjelaskan variabel perubahan terhadap variabel *dependen*.